

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2015:77). Penulis bermaksud meneliti apakah ada pengaruh sebab akibat antara *corporate social responsibility* dan profitabilitas yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan otomotif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kausalitas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada rasio-rasio keuangan dalam bentuk presentase, kemudian data diolah dengan menggunakan software Eviews versi 10.0 kemudian menyimpulkan dari hasil olah data tersebut diharapkan bisa menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2016:149).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang memperkirakan karakteristik populasi (Erlina dan Mulyani, 2017:73-74). Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 15 (lima belas) perusahaan otomotif, yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**  
**Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen**

No	Kode	Nama
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordas, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	INDS	Indospring, Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk
14	NIPS	Nipress, Tbk
15	TGKA	Tiga Raksa Satria, Tbk

Sumber : website BEI : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:15) sampel yaitu suatu obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dimana teknik ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dengan

lengkap selama Periode 2015-2018 yang dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan atau melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

2. Perusahaan otomotif memberikan informasi lengkap terkait variabel corporate social responsibility, profitabilitas dan nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka penulis menetapkan sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan otomotif selama 4 tahun ( $12 \times 4 = 48$ ), seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2.**  
Sampel Penelitian  
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International, Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
3	PT. Indospring, Tbk	INDS
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 12 perusahaan dalam periode 2015-2018, sehingga total sampel adalah sebanyak 48.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

Periode yang dipilih oleh peneliti adalah 4 (empat) tahun yaitu tahun 2015-2018, karena pada tahun-tahun tersebut merupakan data perusahaan yang sudah dipublikasikan sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Studi Pustaka**

Dalam metode ini, peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan referensi dalam pengolahan data, dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **2. Metode Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

## **3.4. Operasionalisasi Variabel**

### **3.4.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan, (Fahmi, 2015:118). Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah menggunakan *price book value* (PBV). Price Book Value (PBV) merupakan rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Cara menghitung Price to Book Value (PBV) adalah :

1. Neraca yang akan diambil pada bagian ekuitas/equity/modal
2. Jumlah saham beredar
3. Harga saham

Sebelum menghitung Price to Book Value (PBV) kita harus menghitung Book Value (BV) terlebih dahulu.

Rumus untuk mencari Book Value (BV) :

$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$
---

BV telah diketahui selanjutnya untuk mengetahui Price to Book Value (PBV) adalah dengan rumus.

**Rumus untuk mencari Price to Book Value (PBV) =**

$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$
--

PBV adalah salah satu sebagian kecil dalam pertimbangan membeli saham, maka kurang bijaksana jika keputusan beli kita hanya berdasarkan PBV yang kecil saja, karena banyak faktor lain yang tidak kalah penting selain PBV.

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price Per Share atau Harga Pasar per saham

BPS = Book Price per share atau nilai buku per saham

### 3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang mendasari timbulnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Corporate social responsibility* ( $X_1$ )

Menurut Wibisono (2017:8) bahwa CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran CSRDI mengacu Sayekti dan Wondabio (2016:22), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$\text{CSRDI}_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

$X_{ij}$  : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

$n_j$  : Jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$ , dengan demikian,  $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 91$

#### 2. Profitabilitas

Menurut Munawir (2015:83) profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)  $X_2$

*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity*. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. ROE dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut, Hakston dan Milne (2016:55):

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)  $X_1$

Ross, Westerfield, Jordan (2016:30) berpendapat bahwa pengembalian aset (*Return on Asset*, ROA) adalah ukuran laba per dolar aset. Rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling umum adalah

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Corporate social responsibility ( $X_1$ )	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Profitabilitas ROE : $X_2$ ROA : $X_3$	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan harus akurat karena nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian secara statistik deskriptif terhadap variable-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan program *Econometric Views (EViews)* 10.0.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Muchson (2017:25) statistik deskriptif membahas mengenai cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*minimum* dan *maximum*).

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika



probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:160).

### 3.5.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai *Varians Inflasi Factor* (VIF), model regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . (Priyatno, 2016:28).

### 3.5.2.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Durbin-Watson (Uji DW) itu sendiri adalah :

**Tabel 3.2.**  
**Uji Durbin Watson**

Jika	Keputusan
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4- du < d < 4$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Ghozali (2016:100)

### 3.5.2.4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat

homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari  $\text{prob}^*R < 0,05$  maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari  $\text{prob}^*R > 0,05$  maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2016:40) kelebihan dari data panel sebagai berikut :

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga informasi yang diberikan lebih lengkap dan *degree of freedom (df)* yang dihasilkan juga lebih besar sehingga estimasi yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Data panel juga dapat mengurangi kolinearitas antar variabel
3. Mampu menguji dan mempelajari model-model perilaku yang lebih kompleks
4. Dengan mengkombinasikan data dari *time series* dan *cross section* maka dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan dari adanya masalah penghilangan variabel
5. Data panel juga dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregat individu, karena lebih banyak data yang diobservasi.
6. Data panel mampu untuk mendeteksi efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni maupun data *cross section* murni.

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \text{CSR} + \text{ROE} + \text{ROA} + e$$

Keterangan :

PBV = Price book value

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

CSR = Corporate social responsibility

ROE	= Return on Equity
ROA	= Return on Asset
e	= <i>standard error</i>

### 3.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 1. *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* merupakan model data yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* sehingga merupakan model data yang paling sederhana. Model ini juga bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau merupakan teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat dilihat dari perbedaan *interceptnya*. Model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengestimasi data panel dan sering disebut teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

#### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini memberikan efek spesifik individu variabel yang merupakan bagian dari *error-term*. Karena itulah, *Random Effect Model* disebut juga model komponen eror. Dengan menggunakan model ini maka dapat menghemat pemakaian *degree of freedom (df)* dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada *Fixed Effect Model*. Model ini juga memberikan implikasi bahwa parameter yang menjadikan hasil estimasi semakin efisien. Model ini tidak dapat menggunakan metode OLS untuk mendapatkan hasil estimasi yang efisien, sehingga model ini lebih tepat menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menggunakan program *EViews* terdapat beberapa pengujian yang dapat membantu peneliti untuk menentukan metode apa yang efisien digunakan dari ketiga model persamaan diatas, antara lain : Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* atau *Chow test* merupakan pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika  $p \text{ value} \geq \alpha$  (nilai signifikansi = 0,05) maka  $H_0$  diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika  $p \text{ value} \leq \alpha$  (nilai signifikansi = 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Chow* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* atau *Hausman test* merupakan pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel.

- a. Jika  $p \text{ value} \geq \alpha$  (nilai signifikansi = 0,05) maka  $H_0$  diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika  $p \text{ value} \leq \alpha$  (nilai signifikansi = 0,05) maka  $H_0$  ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Hausman* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

### 3.5.6. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2016:98) Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi pada derajat kepercayaan 5%. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

### 3.5.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau dapat dituliskan  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai dari  $R^2$  lebih kecil dari 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan cenderung lemah. Apabila nilai  $R^2$  lebih mendekati 1, berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cenderung kuat karena dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi